

PEMANFAATAN JAHE MENJADI GULA SEMUT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KARADENAN CIBINONG BOGOR

Nur Wahyuni¹, Rahayu Endang Suryani.², Marhalinda³, Yosandi Yulius⁴, Nana Trisnawati⁵
Universitas Persada Indoneia YAI

ABSTRAK

Kondisi Pandemi Covid 19 membawa dampak yang berat bagi seluruh masyarakat di Indonesia, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja, meningkatkan persentase kemiskinan cukup besar serta menurunkan tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga dan daya beli masyarakat.

Penurunan kemampuan ekonomi masyarakat tersebut mengakibatkan terganggunya kehidupan rumah tangga, karena banyak kepala rumah tangga yang dirumahkan, bekerja dari rumah sampai terjadi PHK, yang berakibat menurunnya pendapatan rumah tangga. Dalam situasi yang berat membuat ibu-ibu rumah tangga melakukan terobosan, seperti mengikuti pelatihan pembuatan makanan, minuman, produk sanitiser, sabun dan lainnya yang bisa mendapatkan pemasukan agar dapat bertahan hidup dimasa pandemic.

Upaya penyelamatan keberlangsungan hidup dan jalan keluar dari kesulitan keuangan, salah satunya adalah dengan mengikuti Pelatihan dan Praktek Pembuatan Jahe berbentuk Gula Semut sebagai salah satu upaya untuk membangun usaha kreatif ibu-ibu rumah tangga itu sendiri, sebagai salah satu jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Bagi ibu rumah tangga yang tidak ikut dalam pelatihan tersebut dapat diberdayakan dengan membantu dalam pengemasan, pemasaran dan kegiatan promosi melalui social media .

Setelah diadakannya Pelatihan dan praktek ini, pengabdian masyarakat tidak akan berhenti sampai disini, tetapi akan terus dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek lainnya, bisa di lokasi yang sama juga di lokasi lainnya.

Kata Kunci :Jahe, Gula Semut, Pendapatan keluarga, Kreativitas.

Utilization of Ginger into Ant Sugar to Increase Family Income in Karadenan, Cibinong, Bogor

Nur Wahyuni¹, Rahayu Endang Suryani.², Marhalinda³, Yosandi Yulius⁴, Nana Trisnawati⁵
Universitas Persada Indoneia YAI

Abstract

The COVID-19 pandemic has severely impacted the entire population in Indonesia, with numerous layoffs, significantly increasing the poverty rate and reducing the level of ability to meet household needs and health. buy from people.

The declining economic viability of the community led to disruption of household life as many household heads were laid off, had to work from home until layoffs occurred, resulting in the income of the household. lower households. In difficult situations, housewives make a breakthrough, such as taking a training course on how to make food, drink, disinfectant, soap and other things can earn income to survive during the pandemic.

Attempts to save existence and a way out of financial difficulties, one of which is to participate in training and practice of making ginger in the form of ants sugar with the aim of developing the businesses themselves creative housewife, as a way to increase family income. Housewives who do not attend training can be empowered by participating in conditioning, marketing and promotion activities through social media.

After this training and practice, community service will not stop here but will continue to train and practice further, possibly in the same place as well as other places.

Keywords: Ginger, Ant Sugar, Family income, Creativity.

1. PENDAHULUAN.

Pada masa pandemi saat ini perekonomian Indonesia mengalami penurunan di segala bidang usaha dari kegiatan perusahaan besar, menengah maupun kecil. Berbicara mengenai penurunan perekonomian, dan efek terbesar dari hal tersebut adalah kondisi ekonomi rumah tangga mengalami dampak yang sangat besar. Dimana diperoleh data sekitar 50% rumah tangga yang mengalami kesulitan keuangan, PHK, keterbatasan lapangan pekerjaan, PSBB, layanan dasar social, layanan kesehatan, pendidikan anak, harga pangan yang terus meningkat yang akhirnya menurunkan kualitas pangan dan gizi (hasil penelitian UNDP, UNICEF, Prospera, The SMERU Research Institute yang didukung BPS kepada 12.000 rumah tangga di 247 kabupaten di 34 propinsi periode Oktober-Desember 2020). Untuk menghambat potensi penurunan kemampuan keuangan rumah tangga tersebut harus dilakukan suatu daya dan upaya berkelanjutan. dalam mengatasi masalah besar tersebut masyarakat harus didukung dan dibangkitkan semangatnya agar dapat keluar dari keterpurukannya. Salah satunya adalah memberikan pelatihan-pelatihan dalam segala bidang yang akan meningkatkan daya tahan keberlangsungan hidup rumah tangga. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

Kondisi seperti ini tentunya menjadi peluang dan sekaligus tantangan tersendiri bagi masyarakat luas, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu produk barang dan jasa dalam upaya membangun dan membangkitkan kegiatan, yang selama ini hanya sebagai konsumen. Dalam proses selanjutnya diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha kecil menengah (UKM). UKM mampu memberikan peluang lapangan kerja dan munculnya inovasi baru dari sebuah produk. Pengembangan UKM bertujuan untuk:

- a. Menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif, termasuk membuka kesempatan usaha baru bagi masyarakat, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Mengupayakan pengembangan kewirausahaan, terutama dengan cara memanfaatkan berbagai keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.
- c. Mengembangkan sistem pendukung usaha UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif serta memanfaatkan sumber daya terutama sumber daya lokal yang tersedia.

Kunci utama keberhasilan dalam mengembangkan usaha adalah manajemen pengelolaan usaha. Banyak usaha yang bangkrut karena pengelolaan usahanya yang kurang bagus. Tak peduli berapa banyak

modal usaha yang dimiliki lama kelamaan akan habis juga jika tidak bisa dikelola dengan baik. Kunci utama seseorang dalam memutuskan untuk menjadi entrepreneur adalah berfikir kreatif agar dapat memecahkan masalah untuk mendapatkan solusi, berfikir kreatif memiliki banyak manfaat dalam berwirausaha yaitu (1) Menemukan ide, peluang dan inspirasi. (2) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya (3). Menemukan solusi yang inovatif. (4). Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru. (5). Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.

Melalui kreativitas tinggi diharapkan UKM dapat berkembang sehingga mampu meningkatkan penghasilan / pendapatan keluarga dan masyarakat. Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Menurut Subandi (2001 dalam Made Gunarsih, dkk 2013), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian, perikanan, wirausaha dan lain-lain yang menghasilkan pendapatan.

2. PERMASALAHAN

Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berbicara mengenai daya dan upaya peningkatan pendapatan keluarga tidak bisa hanya tergantung kepada pendapatan kepala keluarga (suami) diharapkan kini mulai ada solusi, ibu-ibu RT yang tadinya hanya di rumah saja menjadi ada kegiatan yang bermanfaat dan menjadi ibu-ibu yang kreatif dengan demikian bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan aktif di lingkungan sekitarnya. Dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat FEB UPI Y.A.I., tetapi juga harus melibatkan beberapa pihak yang konsen / peduli dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh 50 % dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Dalam hal ini diperlukan keterlibatan pihak-pihak yang terkait, seperti : pemerintah setempat, kalangan akademisi, karang taruna dan pihak lain yang memiliki empati dan simpati terhadap keberlangsungan rumah tangga di wilayah setempat.

Untuk itu diperlukan adanya keterlibatan beberapa pihak yang membantu ibu-ibu rumah tangga keluar dari keterpurukannya dan mengangkat taraf hidup dan kehidupan keluarganya saat kepala keluarganya tidak bekerja,berpenghasilan rendah dan keterbatasan dalam beberapa hal.

Dalam upaya meningkatkan penghasilan rumah tangga, yang selama ini menjadi obyek dan sasaran pemasaran semua barang dan jasa yang diproduksi perusahaan besar, menengah dan kecil yang selama ini memperoleh hasil penjualannya produksi perusahaannya sebagian besar adalah dari pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan minuman. Dan diperkirakan 65 % dari pengeluaran rumah tangga adalah untuk

barang barang yang bersifat konsumtif atau habis dipakai, seperti makanan, minuman, sabun, shampoo, bedak, kosmetik, obat-obatan dan lain lain, hal ini bisa dijadikan peluang dengan munculnya ide yang sangat baik yakni “Gerakan Konsumen Menjadi Produsen” (GKJP) yang merupakan salah satu kegiatan dari program kemasyarakatan “ OK OCE “, yaitu suatu gerakan yang menjadikan masyarakat, yang tadinya konsumen produk pabrikan menjadi produsen dari barang barang yang selama ini dikonsumsi oleh rumah tangganya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dan kondisi pandemic muncul masalah-masalah yang ada pada masyarakat Kradenan Cibinong –Bogor RW 20 adalah banyak pengangguran akibat dari PHK, Ibu-ibu Rumah Tangga banyak yang pasif dan berperan hanya sebagai ibu Rumah tangga.

3. METODE PELAKSANAAN

Pemberian pelatihan pengolahan Jahe Merah untuk ibu-ibu rumah tangga selain untuk kebutuhan sendiri juga bisa untuk dijadikan usaha di masa pandemi dan penurunan kemampuan ekonomi keluarga salah satu cara yang bisa menjadi pilihan terbaik untuk keluar dari masalah multi dimensi tersebut. Ibu-ibu rumah tangga sebagai aset keluarga berperan penting dalam upaya keluar dari kesulitan hidup tersebut.

Terkait dengan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program Abdimas pada ibu-ibu rumah tangga yang telah ditetapkan, maka tim Abdimas menetapkan metode pendekatan sebagai berikut :

Penjelasan secara langsung cara pengolahan jahe menjadi berbentuk gula semut dan dilakukan Tanya jawab, Diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari para penyaji, pengabdian kepada ibu-ibu,

dapat pembekalan tentang pentingnya meningkatkan kreatifitas potensi ibu-ibu rumah dalam menghadapi masa pandemi sekarang ini.

Jadwal Kegiatan.

Jadwal kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai jadwal pada table berikut yaitu tanggal pengabdian 4 Februari 2022, yang bertempat di Ruang serbaguna RW 009 Keradenan Cibinong Bogor

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan Desember 21 sampai Februari 2022							
		1	1	2	3	4	1	2	
1	Rapat Persiapan rencana kegiatan abdimas Rw 009 Keradenan Cibinong Bogor								
2	Survey Lokasi								
3	Rapat Bertemu pihak pengurus Ibu-ibu rumah tangga menyampaikan rencana abdimas dari Dosen FEB UPI YAI								
4	Sosialisasi internal dengan yang akan menjelaskan cara pengelolaan & materi yang akan di sampaikan oleh pihak Dosen FEB UPI YAI								
5	Sosialisasi internal dengan yang akan menjelaskan cara pengelolaan & materi yang akan di sampaikan oleh pihak Dosen FEB UPI YAI								
6	Mengajukan proposal ke fakultas FEB UPI YAI								
7	Pelaksanaan abdimas di RW 009 Karadenan Cibinong Bogor								

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra yaitu ketua RW dan ketua RT untuk memobilisasi dan memotivasi warga untuk bergabung dengan kegiatan pelatihan kreativitas dan diskusi antara Ketua RW 009 dan ketua RT dengan pihak Tim Abdimas Dosen-dosen UPI YAI yang bertempat di ruang serbaguna yang dilakukan :

- a. Pihak UPI YAI menyediakan bahan-bahan untuk pelatihan berikut peralatan

- yang digunakan pengolahan jahe menjadi gula semut.
- Diskusi kelompok Tim Abdimas Dosen-dosen UPI YAI dengan Ketua RW dan ketua RT untuk mengetahui permasalahan terkait masalah yang dihadapi.
 - Pihak UPI YAI menyediakan/membagi masker agar masyarakat terbiasa menjaga kesehatan di masa pandemic
 - Tim Abdimas mengajarkan/memberikan materi sederhana bagaimana mencari peluang dimasa pandemic agar menambah pendapatan.
 - Menjaga kesehatan dengan minum minuman sehat dan bersih.
 - Pihak RT dan RW memantau dan bergabung dalam pelatihan Abdimas tersebut.

Tata Cara Pengolahan

Bahan bahan yang dibutuhkan :

(1) Jahe 1 kg, (2) Gula Pasir 2 kg (3) Daun Sereh 4 batang (4) Daun Pandan 2 lembar dan Air Mineral secukupnya.

Perbandingan penggunaan bahan jahe dan gula putih adalah 1 : 2 , yaitu 1 kg jahe dan 2 kg gula putih. Jadinya 2 Kg.

Cara Pengolahan Jahe :

- Jahe Merah dicuci bersih dan dipotong potong kecil untuk memudahkan saat diblender sampai halus, lalu diperas sampai 2 kali pemerasan, yang menghasilkan cairan agak kental.
- Hasil Perasan jahe diendapkan minimal 2 jam , bila lebih lama akan mendapat hasil lebih baik, karena endapan tersebut yang menyebabkan tenggorokan gatal / batuk, Jadi sebaiknya lebih lama sehingga cairannya akan terasa enak
- Cairan kental jahe tersebut dipanaskan dengan besar api sedang saja, setelah cukup panas lalu dituangkan gula, 2 lembar daun pandan dan 4 batang sereh.

- Setelah mendidih dan matang api kompor dimatikan. Harus diingat apabila terlalu lama dipanaskan akan mengakibatkan jahe merah terasa pahit.
 - Didinginkan selama 20 menit, setelah itu diblender sampai halus.
 - Bahan jahe yang masih mengandung air tersebut , kemudian di sangrai diatas wajan atau dipanaskan dengan oven.
 - Bila dirasa cukup mengental dengan warna coklat keemasan didinginkan, kalau sudah dingin di blender dan jadilah gula semut jahe sudah siap di kemas.
- Pengemasan gula semut jahe tergantung selera dan Kebutuhan, kalau untuk kegiatan komersil maka dapat dikemas dengan menggunakan kantong plastik, botol / kotak plastik.

Anggaran

Rencana anggaran belanja untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan anggaran untuk biaya bahan gula semut jahe, biaya pelaksanaan dan biaya analisis data sebesar Rp. 2.000.000 . Berikut adalah rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Table 2
Biaya Anggaran

No	Uraian	Harga
1	Survey Lokasi	Rp. 200.000
2	Konsumsi rapat dengan Mitra	Rp. 150.000
3	Bahan Baku Gula Semut Jahe Rp. 1 kg Rp. 50.000 Gula putih 2 Kg Rp. 27.000 Plastik dll Rp. 45.000	Rp. 122.000
4	Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilid dan, publikasi	Rp. 200.000
5	Konsumsi pelaksanaan	Rp. 750.000
6	Kenang-kenangan	Rp. 275.000
7	Spanduk	Rp. 125.000
8	Lain-lain	Rp. 178.000
	Jumlah	Rp. 2.000.000

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kradenan Cibinong- Bogor diharapkan akan bisa merubah atau mengatasi masalah yang dihadapi yaitu pendapatan keluarga setidaknya mengurangi pengeluaran

UKM atau Usaha Kecil Menengah salah satu usaha ekonomiproduktif kreatif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan untuk bekerja dan mendapatkan kehidupan yang layak. Dimasa pandemic banyak PHK yang dialami oleh banyak pekerja yang mengakibatkan pendapatan keluarga berkurang atau tidak ada.

Merintis wirausaha diperlukan kreativitas yang merupakan suatu factor penting untuk melewati kegagalan demi kegagalan yang berujung pada penciptaan semangat kewirausahaan yang tinggi.

Upaya pelatihan gula semut jahe merupakan solusi dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka dengan memproduksi gula semut jahe di harapkan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan kehidupan mereka karena dengan berjualan, mereka bisa membantu perekonomian keluarga di masa pandemi covid-19. Selain mendatangkan pendapatan gula semut jahe juga merupakan minuman kesehatan untuk keluarga.

Gambar 1. Foto-Foto Kegiatan



5. KESIMPULAN.

Pada masa pandemi covid-19 kegiatan bermasyarakat dibatasi harus menjalankan protocol kesehatan pada semua kegiatan. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker untuk ditaati. Tidak keluar rumah, WFO menjadi WFH, Toko, mall tutup, dengan maksud agar penularan covid dapat dihindari

Dari sinilah dampak covi 19 mulai berpengaruh terhadap kondisi ekonomi mulai menurun, banyaknya pelaku usaha tutup/bangkrut hingga terjadilah PHK dan pengurangan mulai bertambah. Disisilain bagi orang-orang yang cerdas, ancaman covid dijadikan peluang. Dengan kreativitas mereka menjadi star up.

Tim abdimas FEB UPI Y.A.I. bekerjasama dengan RW 009 kel Kradenan –Cibinong Bogor. Membantu masyarakat daerah tersebut dengan memberikan solusi melalui, (1) Pelatihan dan bimbingan guna motivasi untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu produk yang mempunyai nilai jual. (2) Peningkatan kemampuan ibu rumah tangga, yang tadinya hanya bisa mengurus kegiatan rumah tangganya saja, sekarang mempunyai kemampuan untuk menyelamatkan keuangan rumah tangganya. (3). Kerjasama para ibu rumah tangga di lingkungan setempat menumbuhkan rasa empati terhadap penderitaan sesamanya dan rasa saling pengertian akan kesulitan yang dihadapi. (4).Hasil akhirnya adalah kemampuan untuk mengangkat taraf

kehidupan dari keterpurukan dan mampu untuk bangkit dari kesulitan ekonomi dimasa datang.

DAFTAR PUSTAKA

Argo dkk, (2021), Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado) Jurnal Ilmiah Society, ISSN :2337-4004 Vol 1 No1

Hendro, (2011), Dasar-dasar Kewirausahaan, Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta, Erlangga

Mongkito dkk, (2021) Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi : Eks MTQ Kota Kendari), Robust Research Business and Economics Studies journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>. Volume 1 (No.2)

Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 4 (1).

Riyanto, 2003, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat Yayasan Penerbit FE UGM, Yogyakarta.

Suryana,(2013) Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan proses Menuju Sukses, Edisi 4, Jakarta. Salemba Empat.
